

BAB I

PENDAHULUAN

Bab I menguraikan mengenai latar belakang penelitian, identifikasi dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

1.1 Latar Belakang

Kesulitan belajar merupakan suatu keadaan dimana anak didik atau peserta didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya dikarenakan setiap individu itu tidak sama atau berbeda, baik dari faktor internal peserta didik maupun dari faktor eksternal peserta didik. Salah satu kesulitan belajar yang secara spesifik memiliki aspek-aspek komprehensif yang perlu diketahui oleh para guru dan peserta didiknya adalah konsep kesulitan belajar peserta didik yaitu (1) Sejarah kegagalan akademik berulang kali; (2) hambatan fisik dalam berinteraksi dengan kesulitan belajar; (3) unsur motivasional; (4) kecemasan yang samar-mengambang; (5) perilaku berubah-ubah atau inkonsistensi behavioral; (6) penilaian yang keliru; dan (7) pendidikan pada pola asuh (Vallet, 1969).

Interaksi sosial merupakan salah satu tugas perkembangan sosial yang harus dicapai dengan baik oleh peserta didik, karena dengan dapat mencapai kematangan dalam hubungan atau interaksi sosial dapat diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri dengan norma-norma kelompok, tradisi, dan moral agama. Dalam proses belajar disekolah, kematangan perkembangan sosial ini dapat dimanfaatkan atau dimaknai dengan memberikan tugas kelompok, baik yang membutuhkan tenaga fisik (seperti membersihkan kelas dan halaman sekolah), maupun tugas yang membutuhkan pikiran, seperti merencanakan kegiatan *camping*, dan membuat laporan *study tour* (Yusuf & Nurihsan 2005, hlm. 66). Seorang Psikolog Rusia, Leo Semenovich Vygotsky menekankan bahwa pengetahuan dan pemahaman anak ditopang banyak oleh komunikasi dengan orang lain yang menghimbau untuk maju sedikit lebih jauh. Suatu masalah tidak akan bisa diselesaikan sendirian jika anak tidak mau bekerja sama atau berkomunikasi dengan orang lain, dengan bekerjasama dengan orang lain setidaknya dapat memberikan sedikit solusi atau petunjuk dan bahkan hal

ini pun dapat lebih mudah menggali potensi anak atau peserta didik itu sendiri, dengan demikian pun anak akan dapat mengalami kemajuan dan perubahan dalam cara berpikir (Winkel, 1999, hlm. 19).

Penelitian yang menunjukkan bahwa peserta didik seringkali mengalami kesulitan belajar di sekolah, yaitu penelitian yang telah dilakukan oleh Archita (2012) mengenai gambaran umum kesulitan belajar peserta didik kelas X SMA Pasundan 2 Bandung diperoleh dari hasil penyebaran instrument kesulitan belajar terhadap sampel penelitian, dan berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian terhadap sampel sebanyak 131 peserta didik diperoleh gambaran kesulitan belajar peserta didik kelas X SMA Pasundan 2 Bandung tahun ajaran 2012/2013 dilakukan dengan cara mengelompokkan data kedalam 3 kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Kategori tinggi berarti peserta didik mengalami kesulitan belajar, kategori sedang berarti sedikit peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, dan kategori rendah berarti peserta didik tidak mengalami kesulitan belajar.

Gambaran umum kesulitan belajar peserta didik kelas X SMA Pasundan 2 Bandung tahun ajaran 2012/2013 dengan total peserta didik berjumlah 131 orang yaitu 17 peserta didik dengan presentase 12,98% berada dalam kategori tinggi, 92 peserta didik dengan persentase 70,23% berada dalam kategori sedang, dan 22 peserta didik dengan presentase 16,79% berada pada kategori rendah. Data tersebut menunjukkan bahwa rata-rata dari gambaran umum kesulitan belajar peserta didik kelas X SMA Pasundan 2 Bandung berada pada kategori sedang, yaitu 22,59. Rincian tersebut berarti bahwa pada umumnya peserta didik kelas X SMA Pasundan 2 Bandung sedikit mengalami kesulitan belajar atau berada dalam kategori sedang yakni peserta didik terkadang masih mengalami kesulitan belajar dan belum dapat menyesuaikan perilaku serta kebiasaan belajar dengan tuntutan belajarnya.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Yuliasih (2011) menyatakan bahwa peserta didik kelas VII dan VIII SMP Negeri 7 Bandung mayoritas mengalami kesulitan belajar pada kategori rendah dan karakteristik yang paling tinggi adalah masalah motivasional, perilaku tidak konsistennya peserta didik

dalam belajar, pola asuh orang tua yang kurang memadai, kecemasan yang mengambang, sejarah kegagalan akademik.

Studi pendahuluan yang dilakukan di kelas XI SMAN 15 Bandung berdasarkan hasil wawancara terhadap Guru BK pada tanggal 30 Agustus 2016 terkait fenomena interaksi sosial dan kesulitan belajar yaitu terdapat perbedaan antara kemampuan menjalani proses pembelajaran peserta didik yang sering berinteraksi di lingkungan sekolah seperti dengan guru dan teman sebayanya dengan kemampuan menjalani proses pembelajaran peserta didik yang sedikit berinteraksi, dimana peserta didik yang sering berinteraksi tidak sungkan untuk bertanya kepada guru ataupun temannya jika ia tidak mengerti materi pembelajaran, aktif dalam berdiskusi, percaya diri dalam mengeluarkan pendapat, dan memiliki motivasi yang tinggi untuk berprestasi dibandingkan peserta didik yang sedikit berinteraksi.

Pola riset yang ditemukan pada penelitian sebelumnya lebih memfokuskan topiknya pada prestasi atau hasil belajar peserta didik dalam beberapa mata pelajaran dan karakteristik kesulitan belajar itu sendiri, tetapi masih sedikit penelitian yang membahas mengenai kesulitan belajar yang berlatar interaksi sosial peserta didik di lingkungan sekolah yang meliputi gambaran umum kesulitan belajar, interaksi sosial, serta gambaran umum secara individu peserta didik yang memiliki kesulitan belajar dan mengalami interaksi sosial di sekolahnya.

Anak yang mengalami kesulitan belajar baik secara umum atau khusus memerlukan pelayanan khusus dalam proses pembelajaran sekolah. Mereka membutuhkan bimbingan dan program yang sesuai dengan kebutuhan belajarnya. Sesuai dengan pendapat Suparno (2006) bahwa bimbingan khusus akan membantu peserta didik menyelesaikan permasalahan belajar peserta didik yang disebabkan oleh faktor psikologis, sedangkan anak-anak yang memiliki kesulitan belajar spesifik membutuhkan program khusus berupa remedial dan program pembelajaran individual.

Interaksi sosial merupakan salah satu jembatan dimana peserta didik dapat memperoleh informasi lebih banyak dibandingkan dengan yang lainnya. Berdasarkan penelitian terdahulu serta adanya fakta mengenai peserta didik yang

mengalami kesulitan belajar yang terjadi dilapangan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “*Kesulitan Belajar berlatar Interaksi Sosial Peserta didik di Sekolah Studi Deskriptif terhadap Peserta Didik Kelas XI SMAN 15 Bandung Tahun Ajaran 2016/2017*”.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Fenomena peserta didik yang mengalami kesulitan belajar merupakan salah satu hal yang sering terjadi di lingkungan sekolah, hal ini sangat mempengaruhi proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik tersebut, selain itu kurangnya peserta didik dalam berinteraksi sosial dengan guru ataupun teman sebayanya merupakan salah satu faktor yang memicu peserta didik mengalami hambatan dalam proses belajar mengajar disekolah.

Berdasarkan paparan yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini yaitu seperti apa kesulitan belajar peserta didik yang mengalami hambatan interaksi sosial di sekolah.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik di sekolah.
- b. Bagaimana interaksi sosial peserta didik di sekolah.
- c. Bagaimana kesulitan belajar yang dialami peserta didik yang memiliki hambatan interaksi sosial dengan guru maupun teman sebayanya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Secara Teoritis

Penelitian ini akan menambah pengembangan dan memperkaya pengembangan keilmuan bimbingan dan konseling, khususnya mengenai kesulitan belajar yang berlatar interaksi sosial peserta didik di sekolah SMAN 15 Bandung.

1.4.2 Secara Praktis

Adapun manfaat praktis yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah :

- a. Bagi Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi serta masukan terkait Kesulitan

belajar yang berlatar interaksi sosial peserta didik di sekolah kelas XI SMAN 15 Bandung 2016/2017.

- b. Bagi SMAN 15 Bandung, untuk menambah informasi terkait Kesulitan belajar yang berlatar Interaksi Sosial Peserta didik di Sekolah.
- c. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling, dapat dijadikan suatu referensi dalam menyikapi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dan bahan pertimbangan dalam membuat rancangan program layanan bimbingan dan konseling.
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya, hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran terkait kesulitan belajar yang berlatar interaksi sosial peserta didik di sekolah.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Secara umum, penulisan skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal bagian inti, dan bagian penutup. Lebih jelasnya, sistematika penulisan skripsi dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Bagian awal, terdiri dari : halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan tentang keaslian skripsi dan pernyataan bebas plagiarisme, halaman ucapan terima kasih, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.
- b. Bagian isi, terdiri dari :
 - 1) BAB 1 Pendahuluan, menguraikan inti dari penelitian yang didalamnya mencakup latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.
 - 2) BAB II Kajian Pustaka, menguraikan konsep-konsep Kesulitan Belajar, meliputi Definisi Kesulitan Belajar, Ciri-ciri Kesulitan Belajar, Faktor Penyebab Kesulitan Belajar. Serta akan menguraikan konsep mengenai Interaksi sosial, yang meliputi Definisi interaksi sosial, ciri-ciri interaksi sosial, tahap-tahap interaksi sosial, faktor penyebab terjadinya interaksi sosial, dan dimensi interaksi sosial, penelitian-penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan penelitian yang dilakukan, serta posisi teoretis.

- 3) BAB III Metode Penelitian, menguraikan pendekatan penelitian, metode penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.
 - 4) BAB IV Hasil Penelitian, menguraikan hasil pengolahan dan analisis data serta pembahasan dari hasil penelitian yang dilakukan di lapangan tersebut.
 - 5) BAB V Penutup, berisi simpulan dan rekomendasi yang menyajikan kesimpulan dari hasil analisis penelitian yang dilakukan di lapangan serta rekomendasi yang ditujukan kepada Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, sekolah, peserta didik, guru bimbingan dan konseling, serta peneliti selanjutnya.
- c. Bagian penutup, terdiri dari : daftar pustaka dan lampiran.